



Kontribusi Pendapatan Peternak itik wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Aceh

Contribution of Income of Female Duck Farmers to Family Income in Bate Puteh Village, Langsa Lama District, Langsa City, Aceh, Indonesia

Rahmatul Fitri¹, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya², Silvia Anzhita³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh. Indonesia. 24416

Email: rahmatue.fitri2002@gmail.com, zainkiagus@gmail.com, sanzhita@gmail.com

Korespondensi author: rahmatue.fitri2002@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Accepted : 30-06-2025

Online : 30-06-2025

Keyword:

Contribution;
Duck Farmer;
Income;
Women



Wanita mempunyai peran ganda yaitu bekerja ataupun mengurus rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kontribusi Pendapatan dan Curahan Waktu Kerja Peternak itik wanita di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Aceh dalam membantu pendapatan keluarga. Sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh dengan jumlah sampel 12 wanita peternak itik. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis pendapatan dan metode analisis havard. Rata-rata total jam kerja wanita peternak pada seluruh kegiatan adalah 11,66 jam/hari, atau 48,58% dengan waktu istirahat yang dimiliki selama 12,33 jam/hari. Pendapatan yang diterima oleh peternak itik wanita pedaging sebesar Rp 9.250.818 per tahun dan Rp 793.401 per bulan sedangkan pendapatan peternak itik wanita petelur sebesar Rp 1.715.513 per tahun dan Rp 142.959 per bulan. Peternak itik wanita pedaging memberikan kontribusi sebesar 18% dan peternak itik wanita petelur memberikan kontribusi sebesar 10,25% terhadap pendapatan keluarga. Presentase kontribusi ini dinyatakan kurang karena berdasarkan skala interval kontribusi. Pengujian hipotesis untuk menyatakan bagaimana kontribusi pendapatan peternak itik wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, besarnya sumbangan pendapatan peternak itik wanita yaitu 22% tergolong dalam kategori rendah. kegiatan produksi yang didominasi perempuan, kegiatan reproduksi yang didominasi perempuan, dan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang didominasi keduanya.

Women have dual roles, namely working and taking care of the household. This study aims to Analyze the Contribution of Income and Working Time of Female Duck Farmers in Batee Puteh Village, Langsa Lama District, Langsa City, Aceh in helping family income. The sample used the Saturated Sampling technique with a sample size of 12 female duck farmers. The data analysis method used in this study was the income analysis method and the havard analysis method. The average total working hours of

female farmers in all activities was 11.66 hours/day, or 48.58% with a break time of 12.33 hours/day. The income received by female meat duck farmers was IDR 9,250,818 per year and IDR 793,401 per month, while the income of female egg duck farmers was IDR 1,715,513 per year and IDR 142,959 per month. Female meat duck farmers contributed 18% and female egg duck farmers contributed 10.25% to family income. This percentage of contribution is stated as less because it is based on the contribution interval scale. Hypothesis testing to state how the contribution of female duck farmers' income is in increasing family income, the amount of contribution of female duck farmers' income, which is 22%, is classified as low. production activities dominated by women, reproductive activities dominated by women, and social and community activities dominated by women.

A. PENDAHULUAN

Wanita mempunyai peran besar dalam keberhasilan keluarga membangun rumah tangga yang sejahtera. Wanita bertugas membimbing dan mengasuh anak, mendampingi suami dan juga membantu dalam bekerja serta menjadi pencari nafkah keluarga. Peran wanita dalam keluarga umumnya adalah sebagai istri, ibu, dan mengurus rumah tangga. Sementara itu, peran wanita dalam masyarakat dikaitkan dengan aktivitas sosial menjadi bagian dari aktivitas masyarakat. Waniat berperan juga dalam meningkatkan pendapatan keluarga [1].

Wanita yang berkerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan dengan alasan untuk kemandirian secara ekonomi, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Wanita yang bekerja juga menambah penghasilan keluarga hal ini didukung dengan kesempatan kerja bagi wanita yang meluas [2]. Wanita yang bekerja tidak hanya masalah ekonomi tetapi juga masalah aktivitas social di ranah public yang dapat merubah kedudukan sosialnya baik di dalam rumah tangga atau di sektor public. Kontribusi wanita diwujudkan dengan bekerja, yang secara otomatis mempunyai peran ganda yaitu bekerja ataupun mengurus rumah tangga .

Subsektor peternakan merupakan salah satu sector pertanian yang menyerap tenaga kerja wanita. Subsektor peternakan terdiri dari perunggasan dan ruminansia . Ternak unggas yang populer ditenakan selain ayam adalah ternak itik. Ternak itik yang diusahakan yaitu itik pedaging maupun itik petelur. Ternak itik mempunyai kelebihan palatabilitas yang tinggi dan lebih tahan terhadap penyakit [3].

Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Aceh. Beberapa kecamatan di Kota Langsa tengah dibudidayakan ternak itik [4]. Kecamatan Langsa Lama merupakan sentra teknaq itik ke dua setelah kecamatan Langsa Timur. Salah satu desa di Kecamatan Langsa Lama sebagai budidaya adalah Desa Batee Puteh.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisis Kontribusi Pendapatan Peternak itik wanita di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Aceh dalam membantu pendapatan keluarga dan Menganalisis aktivitas rumah tangga Peternak itik wanita terhadap pendapatan keluarga.

B. MATERI DAN METODE

1. Materi

Penelitian dilaksanakan bulan Mei - Juni 2024 dan dilaksanakan di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Pemilihan lokasi ditentukan secara purposive sampling, karena lokasi tersebut sesuai dengan kriteria penelitian yaitu wanita yang beternak itik.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara langsung dengan para peternak. Populasi sebanyak 12 peternak itik wanita di desa Batee Puteh yang keseluruhannya dijadikan sampel dengan menggunakan metode *Sampling* jenuh/metode sensus. Parameter yang diamati yaitu:

– Curahan waktu kerja

Curahan waktu kerja diukur menurut [4] dengan rumus :

$$CWK_{wnf} = \frac{\text{Curahan Waktu mencari nafkah}}{\text{Waktu mencari nafkah} + \text{Waktu rumah tangga} + \text{Waktu kegiatan sosial}} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK_{wnf} : Curahan Waktu Kerja mencari nafkah

– Analisis pendapatan

Analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan Wanita Peternak Itik) (Rp/Thn)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp/Thn)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp/Thn)

– Analisis pendapatan keluarga

Pendapatan rumah tangga menurut metode [4] dengan rumus:

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

It = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/tahun)

Im = Pendapatan suami (Rp/tahun)

If = Pendapatan Istri (Rp/tahun)

Io = Pendapatan dari sumber lain (Rp/tahun)

– Kontribusi pendapatan wanita peternak itik

Menurut [4] Dapat dihitung dengan persamaan:

$$K = \frac{\text{Pendapatan istri (Rp/Thn)}}{\text{Pendapatan istri (Rp/Thn)} + \text{Pendapatan suami (Rp/Thn)} + \text{Pendapatan sumber lain (Rp/Thn)}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi mutlak pendapatan wanita (%)

– Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis bahwa bagaimana kontribusi peternak itik wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, menurut [5], dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Pendapatan Peternak itik wanita (Rp/Thn)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga Peternak Itik (Rp/Thn)}} \times 100\%$$

P = Besarnya Pendapatan Peternak itik wanita (%)

– Analisis Gender Model Harvard

Analisis Gender Model Harvard mengandung 3 komponen yaitu analisis aktivitas, analisis akses dan kontrol dan analisis manfaat. Kerangka Analisis *Model Harvard* [6] disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Analisis *Model Harvard*

Variabel <i>Harvard</i>	Unit Analisis	
	Perempuan	Laki-Laki
Analisis Aktivitas		
a. Aktivitas Produksi	v	-
b. Aktivitas Reproduksi	v	-
c. Aktivitas Sosial Masyarakat	v	v

Sumber: Data primer 2024

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan di Tabel 2. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman beternak. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 wanita peternak itik, diantaranya 4 peternak itik petelur dan 8 peternak itik pedaging. Sebagian besar responden berumur antara 31-40 yaitu 25% dan pada umur 41-50 Tahun sejumlah 42%. Umur 31 sampai 50 merupakan umur produktif. Usia optimal bekerja adalah pada usia produktif [7]. Kinerja seseorang dalam bekerja dipengaruhi usia [8] [9].

Pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SD yaitu 42%. Hasil yang sama dilaporkan [10] oleh bahwa peternak sapi perah dilembang sebagian besar adalah lulusan SD yaitu 73,33%. Pendidikan formal dapat mempengaruhi

usaha peternakan hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dalam penyerapan teknologi baru [11].

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Orang	Total Presentase
1	Usia (tahun)		
	21-30	2	17
	31-40	3	25
	41-50	5	42
	51-60	1	8
	61>	1	8
2	Pendidikan		
	SD	5	42
	SMP	3	25
	SMA	3	25
	S1	1	8
3	Tanggungan (orang)		
	<1	1	8
	1-3	8	67
	4-6	3	25
4	Pengalaman Beternak (tahun)		
	1-5	7	59
	6-10	3	25
	11-15	1	8
	16>	1	8
5	Jumlah Ternak Itik/Ekor		
	1-10	3	25
	11-20	5	42
	21-30	1	8
	31-50	1	8
	51>	2	17

Sumber: Data primer 2024

Tanggungan keluarga sebagian besar sejumlah 1-3 orang dengan presentase 67%. Tanggungan ini menandakan bahwa keberhasilan program keluarga berencana yaitu 2 anak cukup. Tanggungan keluarga berhubungan dengan pendapatan dan perekonomian keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga pendapatan yang diperoleh dibagi dengan jumlah anggota keluarga.

Lama beternak responden Sebagian besar antara 1-5 tahun sebanyak 59%. Lama beternak mempengaruhi keberhasilan usaha beternak. Hal ini hubunagnnya dengan pengalaman mengelola usaha. Pada peternak yang telah lama berusaha maka dapat memiliki tingkat pemahan yang lebih karena dapat melakukan evaluasi setiap tahunnya [11]. Pengalaman dapat membantu petrenak menyelesaikan permasalahan dalam usahanya untuk dijadikan bahan perbaikan [10].

Jumlah ternak yang diusahakan sebagian besar berkisar antara 11-20 ekor itik. Jumlah ternak ini masih di dibawah 1 satuan ternak. Satuan ternak untuk unggas minimal 100 ekor. Kepemilikan ternak yang sedikit ini biasanya dijalankan secara tradisonal dalam skala rumah tangga [12].

2. Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Akumulasi curahan waktu kerja disajikan di Tabel 3. Akumulasi curahan waktu kerja peternak itik wanita yaitu 11,66 jam/hari atau 48,58% dari total waktu sehari (24 jam). Pembagian waktu tersebut meliputi kegiatan domestik, mencari nafkah, dan sosial. Sebagian besar peternak itik wanita menghabiskan hampir separuh (48,58%) dari total waktu harian mereka untuk berbagai kegiatan, yang mencakup pekerjaan domestik, mencari nafkah, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Pekerjaan domestik 3,9 jam/hari lebih kecil dari mencari nafkah yaitu 4,75 jam/hari. Pekerjaan mencari nafkah bukan hanya untuk laki-laki, akan tetapi wanita juga mempunyai kesempatan untuk mencari nafkah. Wanita mempunyai peran ganda tidak hanya mengurus pekerjaan domestik tetapi juga peran lainnya. Peran ganda wanita disebabkan karena Kebutuhan finansial; kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri [13].

Tabel 3. Rata-Rata Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Curahan Waktu Kerja Wanita (Jam/Hari)			Jumlah	% (24 Jam)
Domestik	Mencari Nafkah	Sosial		
3,91	4,75	3	11,66	48,58

Sumber : Data primer 2024

3. Biaya Produksi

Biaya produksi disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya Produksi

NO	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Tetap		
1.	Penyusutan Kandang	171.438
2.	Penyusutan Peralatan	55.496
Biaya Variabel		
1.	Bibit	506.250
2.	Pakan	1.777.500
3.	Obat-Obatan	64.333
4.	Biaya Transportasi	130.000
5.	Biaya Tenaga Kerja	672.600
6.	Listrik dan Air	208.333
Total Biaya		3.585.951

Sumber: Data primer 2024

Biaya penyusutan kandang Rp 171.438 dan peralatan Rp 55.496. Biaya variabel yaitu pembelian bibit Rp. 506.250, pembelian pakan sebesar Rp. 1.777.500, obat-obatan Rp.64.333, biaya transportasi Rp.130.000, dan Biaya tenaga kerja untuk upah Rp. 12.000 per jam, total biaya kerja selama 1 tahun sebesar Rp 672.600. biaya listrik dan air sebesar Rp 208.333. Total biaya produksi peternak itik per tahun adalah sebesar Rp3.585.951. total biaya usaha peternakan itik ini lebih kecil dari yang disampaikan oleh [14] yaitu Rp. 421.256.000, dengan komoditas itik sejumlah 1.200 ekor. Usaha peternakan itik petelur dengan jumlah itik 1.466 ekor total biaya sejumlah Rp 373.322.979,00 per tahun. Perbedaan biaya total beternak itik dipengaruhi oleh jumlah ternak yang diusahakan [15].

4. Penerimaan wanita peternak itik

Penerimaan peternak itik wanita di Desa Bate dibagi menjadi dua : untuk itik pedaging diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah ternak itik ekor/tahun dengan harga jual, Sedangkan untuk itik petelur diperoleh dari perkalian antara produksi telur dengan harga jual telur [16]. Rata-rata penerimaan disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan

NO	Jenis Itik	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Itik Pedaging	301	46.250	13.607.500
2	Itik Petelur	2.025	2.000	4.050.000
3	Itik Afkir	10	25.000	250.000
Total				17.907.500
Total Rata-Rata				8.953.750

Sumber: Data primer 2024

Total penerimaan peternak itik pedaging dan itik sebesar Rp 17.907.500/tahun, dengan total rata-rata yakni Rp 8.953.750 per tahun. Total produksi yang dihasilkan dalam kegiatan beternak itik pedaging sebanyak 2.408 ekor per tahun sedangkan rata-rata itik pedaging sebesar 301 ekor kemudian dikalikan dengan rata-rata harga/ekor yaitu Rp 46.050, maka penerimaan rata-rata itik pedaging sebesar Rp 13.607.500. Total produksi beternak itik petelur sebanyak 8.100 butir per tahun sedangkan rata-rata telur itik sebanyak 2.025 butir kemudian dikalikan dengan harga telur Rp. 2.000/butir, maka penerimaan dari itik petelur per tahun sebesar Rp 4.050.000 dan itik afkir sebanyak 40 ekor per tahun dengan rata-rata 10 ekor kemudian dikalikan dengan harga Rp 25.0000 dengan penerimaan dari itik afkir per tahun sebesar Rp 250.000. Penerimaan beternak itik petelur menurut [17] sebesar Rp 47.316.87/tahun dengan biaya produksi sebesar Rp 37.387.37. biaya produksi lebih rendah dari pada pendapatan menunjukkan usaha beternak itik menguntungkan.

5. Pendapatan wanita peternak itik

Pendapatan diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dan total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel). Rata-Rata Pendapatan Peternak itik wanita disajikan di Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan

NO	Jenis Itik	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Total Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Itik Pedaging	13.607.500	4.086.682	9.520.818	793.401
2	Itik Petelur	4.300.000	2.584.487	1.715.513	142.959
Total				11.236.331	936.360
Total Rata-Rata				5.618.165	468.180

Sumber: Data primer 2024

Total penerimaan kegiatan beternak itik pedaging Rp 13.607.500/tahun sedangkan itik petelur yaitu Rp 4.300.000/tahun. Pendapatan itik pedaging lebih besar dari itik pedaging. Hal ini karena pendapatan itik petelur didapatkan hanya dari telur yang dihasilkan belum termasuk biaya jual itik afkir. Rata-rata Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik pedaging per tahun sebesar Rp 4.086.682 dan rata-rata Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur per tahun sebesar Rp 2.584.487. Rata-rata total pendapatan itik pedaging sebesar Rp 9.520.818/tahun dan rata-rata total pendapatan itik pedaging per bulan sebesar Rp 793.401/bulan, sedangkan rata-rata total pendapatan itik petelur per tahun sebesar Rp 1.715.513 dan rata-rata total pendapatan itik petelur Rp 142.959/bulan. Total pendapatan sejumlah Rp 5.618.165/tahun dan pendapatan itik Rp 468.180/ bulan.

6. Pendapatan rumah tangga/keluarga

Pendapatan rumah tangga peternak itik wanita berasal dari dalam kandang, luar kandang dan selain dari kandang [18]. Sumber pendapatan peternak itik wanita berasal dari suami dan anggota keluarga lainnya [19]. Pendapatan dari wanita ternak dari orang lain yaitu buruh ternak, dan buruh bangunan pedagang sayuran, supir, petani, PNS, dan buruh harian. Pendapatan rumah tangga petani itik wanita disajikan di Tabel 7.

Pendapatan tertinggi yaitu pendapatan suami dengan total pendapatan suami sebesar Rp 36.000.000/ tahun. Rata-rata total pendapatan peternak itik wanita yakni Rp 5.618.165/tahun nilai ini tidak lebih besar dari pendapatan utama yakni Rp 18.000.000/ tahun. Rata-rata total pendapatan sumber lain yakni Rp 825.000 per tahun. Rata-rata total pendapatan beternak peternak itik yaitu Rp 24.443.165/tahun.

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga

No	Jenis Itik	Tingkat Pendapatan Keluarga (Rp/Tahun)			Total Pendapatan (Rp/Tahun)
		Suami	Istri	Sumber Lain	
1.	Itik Pedaging	21.000.000	9.520.818	750.000	31.270.818
2.	Itik Petelur	15.000.000	1.715.513	900.000	17.615.513
Total		36.000.000	11.236.331	1.650.000	48.886.331
Total Rata-Rata		18.000.000	5.618.165	825.000	24.443.165

Sumber: Data primer 2024

7. Kontribusi pendapatan

Kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh peternak itik wanita di Desa Bate Puteh Aceh sangat membantu dalam perekonomian keluarga. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita disajikan di Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Wanita

Kontribusi Pendapatan Keluarga (%/Tahun)		
Suami	Istri	Sumber Lain
80,6	15,4	3,91

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan pada Tabel 8 persentase pendapatan keluarga peternak itik wanita dimiliki tertinggi oleh pendapatan suami yang berkontribusi sebesar 80,6% nilai ini lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kontribusi pendapatan peternak itik wanita yakni 15,4% . Dan rata-rata kontribusi pendapatan keluarga dari sumber lain yakni 3,91%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan peternak itik wanita yaitu 15,4% dapat dikatakan kurang berdasarkan skala interval kontribusi. Hasil yang sama juga di [20] bahwa kontribusi pendapatan sebesar kontribusi 9,55%. Sedangkan rata-rata pendapatan wanita nelayan sebesar 30,25% [21]. Perbedaan pada kontribusi ini berhubungan dengan jumlah komoditas dan curahan waktu [22].

8. Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menyatakan bagaimana kontribusi pendapatan peternak itik wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{11.236.331}{48.886.331} \times 100\% \\ = 22\%$$

Bahwa besarnya sumbangan pendapatan peternak itik wanita yaitu 22% tergolong dalam kategori rendah, berdasarkan kriteria 0% - 25% = tergolong

rendah [23]. Ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan peternak itik wanita terhadap total pendapatan keluarga tidak dominan dan masih tergolong kecil. Kontribusi pendapatan petani itik perempuan yang rendah ini disebabkan jumlah ternak yang yang diperihara dalam jumlah kecil kuran dari 1 satuan ternah sehingga pendapatan juga rendah. Selain itu pemwliharaan juga dilakuakn secara tradional.

9. Analisis model gender harvard

Kerangka *analisis Harvard* adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data pada tahap analisis situasi, baik data umum maupun rinci sesuai kebutuhan. Keunggulannya terletak pada kemampuannya beradaptasi dengan berbagai situasi. Rangka *Analisis Harvard* terdiri dari tiga komponen: Analisis Aktivitas, Analisis Akses dan Kontrol, dan Analisis Utilitas [24]. Kerangka ini juga dirancang untuk meningkatkan kesadaran gender dengan mengidentifikasi peran, tanggung jawab, dan akses terhadap sumber daya antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, kerangka ini merupakan alat latihan yang efektif untuk memahami dinamika hubungan gender dalam komunitas masyarakat atau organisasi pembangunan, membantu dalam merancang kebijakan dan program yang lebih inklusif dan adil gender. Kerangka *analisis Harvard* terdiri dari 3 komponen utama yakni meliputi : 1) Analisis Aktivitas; 2) Analisis Akses dan Kontrol; 3) Analisis Manfaat kerangka analisis aktivitas disajikan di Tabel 9.

Tabel 9. Kerangka Analisis Aktivitas

NO	Variabel <i>Harvard</i>	Unit Analisis	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Analisis Aktivitas		
	a. Produktif	√	
	b. Reproduksi	√	
	c. Sosial Kemasyarakatan		√

Sumber: Data primer 2024

Aktivitas masyarakat dibagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas produktif, aktivitas reproduktif dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Aktivitas produktif yang ada dalam kegiatan beternak itik yaitu sanitasi kandang, pemberian pakan pagi dan sore. Kegiatan lain yang juga dilakukan yaitu pemberian obat-obatan, pemanenan untuk itik pedaging, dan pengutipan telur untuk itik petelur. Kegiatan reproduktif meliputi memasak, membersihkan rumah, merawat anak, menyiapkan makanan dan mencuci pakaian [25]. Keterlibatan laki-laki dalam kegiatan reproduktif, meskipun kadang-kadang terbatas, tetap penting untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Aktivitas kegiatan sosial masyarakat ini meliputi berbagai bentuk interaksi dan partisipasi yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan serta solidaritas dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kegiatan sosial masyarakat meliputi pengajian, arisan, kerja bakti, dan ronda. Pada kegiatan sosial pengajian dan arisan didominasi oleh wanita, sedangkan pada kegiatan sosial kerja bakti dan ronda didominasi oleh laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan wanita berperan dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan porsi yang berbeda. Kerangka analisis profil akses dan kontrol disajikan di Tabel 10.

Tabel 10. Kerangka Analisis Profil Akses dan Kontrol

Variabel Harvard	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
Analisis Akses dan Kontrol		V	V	

Sumber: Data primer 2024

Analisa akses merupakan analisa yang berkaitan dengan hal apa saja yang dapat diperoleh maupun dinikmati antara wanita dan laki-laki[26]. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa peluang mendapatkan akses di dalam rumah tangga antara laki-laki dan wanita memiliki peluang yang hampir sama. Untuk beberapa kegiatan akses yang meliputi kebutuhan rumah tangga, properti rumah tangga, uang, dan gizi keluarga didominasi oleh wanita (istri). Wanita (istri) mendominasi dalam mengambil keputusan, walaupun laki-laki sebagai kepala keluarga. Posisi wanita di rumah tangga sangat berepengaruh dan penting [27]. Kerangka analisis manfaat disajikan di Tabel 11.

Tabel 11. Kerangka Analisis Manfaat

Variabel Harvard	Unit Analisis	
	Perempuan	Laki-Laki
Analisis Manfaat	V	

Sumber: Data primer 2024

Analisis manfaat ini digunakan untuk menjawab siapa yang lebih mendapatkan manfaat atau hasil dari kegiatan dalam rumah tangga, dan apakah manfaat tersebut lebih dominan terhadap wanita, laki-laki atau bersama-sama [28]. Hasil penelitian menyatakan bahwa wanita mendominasi kegiatan di rumah tangga. Dalam beberapa kegiatan yang dilakukannya adalah pembelian kebutuhan keluarga. Wanita mendominasi pembelian dan penggunaan peralatan alat dapur, pakaian dan kesehatan keluarga [5]. Wanita berperan aktif dalam kegiatan rumah tangga [29].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata total jam kerja wanita peternak pada seluruh kegiatan adalah 11,66 jam/hari, atau 48,58%, sedang jam istirahat selama 12,33 jam/hari. Rata-rata pendapatan peternak itik pedaging wanita sebesar Rp 9.520.818 per tahun dan rata-rata pendapatan peternak itik petelur wanita sebesar Rp 1.715.513 per tahun. Sehingga rata-rata total pendapatan peternak itik wanita adalah Rp 5.618.165 per tahun. Peternak itik wanita memberikan kontribusi sebesar 15,4% terhadap pendapatan keluarga. Presentase kontribusi ini dinyatakan kurang karena berdasarkan skala interval kontribusi. Pengujian hipotesis untuk menyatakan bagaimana kontribusi pendapatan peternak itik wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, besarnya sumbangan pendapatan peternak itik wanita yaitu 22% tergolong dalam kategori rendah.

Kepada Pemerintah Daerah setempat agar memberikan perhatian kepada ibu rumah tangga peternak itik supaya lebih meningkatkan keterampilan dalam beternak itik dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh setiap peternak itik wanita dapat jauh lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Hafni, "Peranan Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Doctor disseration*.
- [2] E. B. Sembiring, F. Alham, and R. Rozalina, "Faktor Pendorong dan Kontribusi Wanita Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Agrimansion*, vol. 24, no. 2, pp. 395–403, 2023.
- [3] A. Gunawan, S. Dharmawati, and H. A. Wiyatmoko, "Penggunaan Bungkil Maggot Black Soldier Fly Dalam Ransum Terhadap Berat Potong, Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Itik Alabio Jantan Umur 3-8 Minggu," *Prosiding Penelitian Dosen Uniska MAB*, vol. 1, 2022.
- [4] K. M. Z. Basriwijaya, A. Alham, F. H. Saragih, F. Alham, and F. H. Saragih, "Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, The Role of Woman Duck Breeder in Helping Family Income in Asam Peutik Village Langsa Lama District Langsa City," *MEDIAGRO*, vol. 17, no. 1, pp. 47–56, 2021.
- [5] H. Handajani, R. Relawati, and E. Handayanto, "Peran Gender dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya pada Model Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan," *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 1, 2015.
- [6] Q. Kartika and R. Kanada, "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan

- Kabupaten Lahat," *An Nisa'a*, vol. 12, no. 2, pp. 151–162, 2017.
- [7] S. Aprilyanti, "Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)," *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, vol. 1, no. 2, p. 68, 2017, doi: 10.30656/jsmi.v1i2.413.
- [8] R. E. Mudawaroch, Rinawidiastuti, and M. Azziz, "Formalin and Borax Content of Chicken Sempol Marketed in Purworejo Regency, Indonesia," In 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022) (pp. 1322-1329). Atlantis Press, 2023, pp. 1322–1329. doi: 10.2991/978-2-38476-118-0_150.
- [9] M. Azzis, R. E. Mudawaroch, and Rinawidiastuti, "Study of the Characteristics of Chicken Sempol Street Vendors," *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, vol. 7, no. 1, pp. 39–49, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jrap>
- [10] A. Sudrajat, L. Amin, R. F. Christi, R. Sambodo, and F. Ismail, "Profil Peternak Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Sumber Daya Hewan*, vol. 3, no. 2, pp. 29–31, Dec. 2022, doi: 10.24198/jsdh.v3i2.44943.
- [11] A. Andri and I. Indrayani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Peternakan Indonesia*, vol. 20, no. 3, pp. 151–159, 2018.
- [12] L. Y. Turangan, M. A. Manese, and S. P. Pangemanan, "Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak Di Kecamatan Langowan Timur," *Zootec*, vol. 40, no. 2020, pp. 81–93, 2020.
- [13] Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga," *An Nisa'*, vol. 12, no. 2, pp. 655–663, Dec. 2019.
- [14] S. Mulyati, "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur secara Intensif di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2021.
- [15] Y. H. Sari, T. Endaryanto, and K. Murniati, "Analisis finansial usaha peternakan itik petelur dengan sistem pemeliharaan intensif di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Priaringsewu," *Journal of Food System and Agribusiness*, pp. 25–33, 2020.
- [16] I. Siska, L. B. Sahputra, and P. Santika, "Analisis Usaha Agribisnis Telur Asin Di Kota Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singing," *STOCK Peternakan*, vol. 7, no. 1, pp. 38–50, 2025.
- [17] I. Q. Nada, T. Soedarto, and I. S. Tondang, "Analisis Kelayakan Ekonomi dan Risiko Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, pp. 668–674, 2024.

- [18] R. Mudatdir, "Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah," *Journal TABARO Agriculture Science*, vol. 5, no. 1, pp. 508–516, 2021.
- [19] M. Fauzan, U. Martinah, and L. Rahayu, "Curahan Waktu Kerja Wanita Tani sebagai Buruh Petik Melati Gambir dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 803–811, 2020.
- [20] M. Thamrin, D. Novita, and U. Hasanah, "Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah terhadap Pendapatan keluarga," *ASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, vol. 2, no. 1, pp. 26–31, 2018.
- [21] K. Listiyandra, Z. Anna, and Y. Dhahiyat, "Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara," *Jurnal Perikanan Kelautan*, vol. 7, no. 2, 2016.
- [22] S. Prawirasari and A. A. Ridho, "Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kopi Arabica Ijen: Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso," *National Multidisciplinary Sciences*, vol. 4, no. 1, pp. 628-642., 2022.
- [23] R. Waldisa, "Pendapatan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu," *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*, 2021.
- [24] S. A. A. Taridala, H. Hardiansyah, and H. Siregar, "Analisis peran gender dalam pencapaian ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara," *Forum Pascasarjana*, vol. 33, no. 4, 2010.
- [25] D. F. Wulansari, S. Sofia, and N. D. Novikarumsari, "Peran Gender Dalam Kegiatan Agriculture Pada Suku Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Bisnis Tani*, vol. 9, no. 2, pp. 54–64, 2023.
- [26] N. Suaedi and I. Musindar, "Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Pangan," *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*, vol. 2, no. 3, pp. 62–73, 2013.
- [27] F. Juita, M. S. Zuhti, and N. Widuri, "Relasi Gender Pada Rumah Tangga Tani Dalam Pengambilan Keputusan Pemasaran Hortikultura (Studi kasus di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir).," *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, vol. 20, no. 1, p. 1, 2023.
- [28] K. Bhastoni and Y. Yuliati, "Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu," vol. 26, no. 2, pp. 119–129, 2015.

- [29] A. Anindita, D. Mardiningsih, and T. Dalmiyatun, "Peran anggota kelompok wanita tani (KWT) mandiri dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, vol. 7, no. 4, pp. 560–567, 2020.